

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA**
(*Study Kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara*)

IBRAHIM CANDRA
E 41108010

Strata (1) Program Studi Ilmu Sosiatri Universitas Tanjungpura

Abstrak

Permasalahan sampah bukan hanya permasalahan teknis, Sosial, ekonomi, dan kebudayaan saja, tetapi hampir termasuk keseluruhan aspek kehidupan masyarakat manusia. Di dalam penanggulangannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh masyarakat, sehingga dalam penanggulangannya sudah tentu juga menjadi partisipasi seluruh masyarakat.

Konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. Ketika tahapan tersebut bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah maka keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya pengelolaan dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam penampungan sampah rumah tangga, memilah-milah sampah menjadi sampah organik dan non-organik, melakukan kegiatan memulung sampah, membersihkan lingkungan dari sampah, mengangkut sampah sampai ke tempat pembuangan sampah sementara dan memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang berguna, ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah dan lain-lain. Luas sekali partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan, apabila dilihat partisipasi secara menyeluruh. Berdasarkan konsep dan teori yang telah diajukan, maka aspek-aspek penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) Partisipasi masyarakat terhadap masalah sampah, (2) Bentuk organisasi pengelolaan sampah (3) Teknologi pengelolan sampah yang dipergunakan dan (4) Sampah yang diolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Ingin mengetahui, dan menggambarkan partisipasi masyarakat pengelolaan terhadap masalah sampah. di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak, (2) Apa saja organisasi pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh masyarakat di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. (3)Teknologi apa saja yang diterapkan oleh masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah diwilayah tersebut dan (4) Menggali dan mengetahui berbagai jenis pengolahan sampah yang mempunyai nilai tambah bagi ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Sampah, Patisipasi, Pengelolaan sampah rumah tangga.

Abstract

Waste problem is not only technical problems, social, economic, and cultural, but almost all aspects of community life including humans. In the mitigation is not only the responsibility of government alone but a shared responsibility between the government and the whole society, so in handling of course also be the participation of the entire community.

The concept of participation can be measured through the planning phase, the implementation phase and the deployment phase. When these stages when associated with the waste management community participation in waste management is not only seen from the public participation in household waste collection, sorting waste into organic and non-organic waste scavenging activities, cleaning the environment from waste, transporting waste to landfills while and utilize waste into useful items, participate and become a member of an organization that deals with the problem of garbage and others. Broad local participation to do, when seen overall participation. Based on the concepts and theories that have been proposed, the research aspects that can be presented in this study are (1) the participation of the waste problem, (2) The waste management organization (3) The technology used and the management of waste (4) Waste processed.

The purpose of this study was (1) Want to know, and describes the participation of the problem of waste management. Central District in the Village Siantan North Pontianak Pontianak, (2) What are the waste management organization developed by the community in the Village of Central Siantan District North Pontianak Pontianak. (3) The technology applied by any community in waste management efforts in the area and (4) explore and know the different types of waste that have economic value to the family.

Keywords: Waste, Participation, household waste management.

PENDAHULUAN

A. Identifikasi Masalah

Permasalahan sampah bila diidentifikasi memang sangat luas dan bukan lagi hanya menjadi masalah perseorangan, keluarga, suku bangsa, tetapi sudah menjadi permasalahan dari suatu bangsa dan bahkan sudah menjadi permasalahan dari suatu Negara seperti apa yang dikemukakan oleh H.R. Sudradjat (2009:6) sebagai berikut:

- a. Volume sampah sangat besar sehingga melebihi kapasitas, daya tampung Tempat Pembuangan sampah Akhir atau TPA.
- b. Lahan tempat pembuangan Akhir (TPA) semakin sempit karena tergeser tujuan penggunaan lain.
- c. Teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat pembusukannya. Hal ini menyebabkan percepatan peningkatan volume sampah lebih besar dari pembusukannya. Oleh karena itu selalu diperlukan perluasan areal Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru
- d. Sampah yang telah matang dan telah berubah menjadi kompos tidak dikeluarkan dari tempat pembuangan Akhir (TPA) karena berbagai pertimbangan.

- e. Manajemen pengelolaan sampah tidak efektif sehingga seringkali menjadi penyebab distorsi dengan masyarakat setempat.
- f. Pengelolaan sampah dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan.
- g. Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah, terutama dalam pemanfaatan produk sampingan dari sampah sehingga menyebabkan tertumpuknya produk tersebut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Permasalahan sampah bukan hanya permasalahan teknis, Sosial, ekonomi, dan kebudayaan saja, tetapi hampir termasuk keseluruhan aspek kehidupan masyarakat manusia. Di dalam penanggulangannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh masyarakat, sehingga dalam penanggulangannya sudah tentu juga menjadi partisipasi seluruh masyarakat.

Dalam penanggulangan sampah dan segala permasalahan sosial yang ditimbulkan olehnya, menjadi musuh bersama untuk menyelesaikannya. Pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hampir setiap waktu, sampah atau benda yang terbuang ini selalu menjadi bahan perdebatan yang cukup polimik di kalangan masyarakat maupun instansi terkait.

Melihat permasalahan sampah sangat luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian dibatasi pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui, dan menggambarkan partisipasi masyarakat pengelolaan terhadap masalah sampah. di Kelurahan

Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak.

- b. Apa saja organisasi pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh masyarakat di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak.
- c. Teknologi apa saja yang diterapkan oleh masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah di wilayah tersebut.
- d. Menggali dan mengetahui berbagai jenis pengolahan sampah yang mempunyai nilai tambah bagi ekonomi keluarga.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk katagori penetian deskriptif yang bertujuan ingin mendiskripsikan (mengambarkan) permasalahan apa adanya sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh pada saat penjaringan informasi baik primer maupun sekunder di lapangan, dilakukan dengan menerapkan teknik bola salju (*Teknik Snow Ball*). Dimana

observasi dan Wawancara awal (*Grand tour observation and Grand tour question*) dimulai dari informan kunci dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam dan signifikan, penjangkaran informasi dilanjutkan secara bergulir pada subjek sasaran penelitian.

3. Subjek Sasaran Penelitian

Subjek sasaran penelitian ini terdiri dari seluruh penduduk yang bekerja sebagai pengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- Jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan
- Sudah berdomisili di Kelurahan Siantan Tengah minimal 5 Tahun
- Bekerja sebagai pengelola sampah rumah tangga
- Sudah berkeluarga

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak.

5. Metode Pengolahan Informasi

Analisis ditempuh melalui 3 tahap yaitu:

- a. Tahapan reduksi informasi, klarifikasi informasi dan interpretasi informasi. Reduksi informasi dimaksudkan adalah menyederhanakan informasi kompleks yang diperoleh melalui penelitian supaya mudah dibaca, dan dimengerti oleh pembaca.
- b. Tahapan klarifikasi informasi adalah tahapan penyempurnaan informasi yaitu menyempurnakan informasi yang apabila informasi berlebihan dan tumpang tindih, dieleminasi (dibuang), terutama informasi yang tidak ada hubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Tahapan interpretasi informasi, yaitu informasi yang telah terkumpul melalui tahapan reduksi dan klarifikasi informasi, informasi diberi makna atau *versehen* untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan, dan diberi saran-saran untuk perbaikannya. Dengan cara demikian pengolahan informasi

dari permasalahan penelitian permasalahan yang sebenarnya
dapat menggambarkan kondisi terjadi dilapangan.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Teti Suryati (2011:16) ada beberapa sumber datangnya sampah yaitu sebagai berikut:

- a. Rumah tangga
- b. Daerah komersial
- c. Sampah institusi
- d. Sampah industri
- e. Sampah dari fasilitas umum
- f. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan
- g. Sampah dari hasil pengelolaan air buangan dan sisa-sisa pembukaan dan insinerator
- h. Sampah pertanian

Berkaitan dengan itu menurut tim penulis PS (2008 : 18) : Pertama, tidak semua sampah adalah lawan, melainkan kawan yang dapat diperdayakan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi. Kedua, perlunya kerja sama semua pihak berdasarkan proporsi tanggung jawab, peran dan kemampuan yang telah disepakati. Keterlibatan dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengelolaan sampah dapat dikatakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama-sama antar pemerintahan dan masyarakat.

Di Indonesia, sebenarnya pola ini mengikutsertakan peran institusi formal, warga pemukiman, dan sektor informal. Pengumpulan sampah sementara,

transportasi dan pembuangan akhir sampah didominasi oleh institusi formal, yaitu pemerintah. Peran warga pada titik pengumpulan sampah, sedangkan sektor informal seperti pemulung dan pengepul hanya bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual saja. Dibeberapa lokasi ada warga pemukiman yang mulai mengolah sampah secara terpadu. Namun, jumlahnya masih sangat sedikit dan kurang memberi pengaruh signifikan secara keseluruhan (Tim Penulis PS : 2008 : 19).

Dalam hubungannya dengan pembangunan. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memberi definisi partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari masa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda:

- a. Dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- b. Pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela. Namun kiranya perlu ditambahkan di sini, sesuai dengan azas tujuan pembangunan adalah pembagian yang merata atas hasil pembangunan, maka perlu dipertimbangkan tingkatan yang

- ketiga dari keterlibatan masa penduduk yaitu
- c. Pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek. Penambahan butir c) ini perlu sebab mengingat banyak hasil dari suatu program atau proyek yang ditolak oleh penduduk misalnya program KB pada awal mulanya, penolakan program penggunaan proyek jamban keluarga, penolakan terhadap penggunaan pupuk buatan atau bibit unggul pada awal BIMAS, dan sebagiannya (Y.Slamet : TT : 2).

Walaupun saat ini era industry telah berkembang pesat dan semakin maju, hasil akhir terbesar suatu produk tetaplah sampah. Dengan semakin banyak dan beragamnya sampah, tentu saja diperlukan pola pengolahan sampah terpadu yang efektif tanpa mengandalkan pihak lain untuk menanggulangi masalah yang telah sewajarnya menjadi tanggung jawab masing-masing. Pengelolaan sampah melalui pola pengembangan sampah terpadu memang tidak mudah, bahkan sejak awal diperkenalkan yaitu sekitar tahun 80-an masih banyak hambatan dalam realisasinya baik dalam regulasi, kelembagaan, ekonomi, sosial maupun budaya. (Tim Penulis PS : 2008 : 20).

Padahal jika dioptimalkan, kontribusi pemanfaatan sampah signifikan dan dapat mengurangi beban pemerintah dalam

mengelola sampah. Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan sampah terdapat 3 tahapan yang dapat ditempuh menurut, Eugen C. Erikson (dalam Y. Slamet : TT:71) dari Conell University di Lembang Studi Perdesaan dan Kawasan/P3PK Universitas Gajah Mada, menyatakan bahwa 3 tahap partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (idea planning stage)
- b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (implementation stage)
- c. Partisipasi di dalam tahap pemanfaatan (utilization stage)

Bertolak dari definisi yang telah dikemukakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. Ketika tahapan tersebut bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah maka keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya pengelolaan dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam penampungan sampah rumah tangga, memilah-milah sampah menjadi sampah organik dan non-organik, melakukan kegiatan memulung sampah, membersihkan lingkungan dari sampah, mengangkut sampah sampai ke tempat pembuangan sampah sementara dan

memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang berguna, ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah dan lain-lain. Luas sekali partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan, apabila dilihat partisipasi secara menyeluruh.

yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- Partisipasi masyarakat terhadap masalah sampah
- Bentuk organisasi pengelolaan sampah
- Teknologi pengelolaan sampah yang dipergunakan
- Sampah yang diolah

Berdasarkan konsep dan teori yang telah diajukan, maka aspek-aspek penelitian

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Terhadap Masalah Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Siantan Tengah khususnya masyarakat di RW 18 yang sudah berdomisi di wilayah tersebut bervariasi ada yang 25 sampai dengan 50 tahun,

Permasalahan di wilayah tersebut tidak adanya kesadaran masyarakat saat itu untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh Pemerintah yaitu di (TPS), yang mana Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ditempatkan oleh Pemerintah juga menjadi masalah bagi masyarakat, karena letaknya sangat jauh dari wilayah RW.18 sehingga masyarakat membuang sampahnya di parit dan di tanah yang lapang yang dapat menimbulkan bau yang tidak enak serta parit-parit tersumbat karena ulah masyarakat membuang sampah sembarangan.

Munculnya partisipasi masyarakat masalah sampah melihat wilayah Kota Pontianak Khususnya Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Hal ini dapat dilihat

dari banyaknya timbunan sampah pada setiap harinya, jika hal tersebut terus saja dibiarkan maka akan mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salah satu wilayah Kelurahan Siantan Tengah Gang Bersama 1,2, dan 3 yang telah menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu melalui 2 tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan, pengangkutan. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah organik dan non-organik dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, gerobak dorong, maupun tempat pembuangan sementara.

Sampah juga menjadi kendala yang harus dihadapi setiap harinya, dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya maka semakin bertambah pula jumlah sampah yang diproduksi, mulai dari sampah rumah tangga, pasar, dan pabrik. Apabila kesadaran masyarakat tidak mulai ditingkatkan mengenai sampah, maka pencemaran lingkungan

khususnya di Kelurahan tidak akan terselesaikan. Dalam menyikapi hal tersebut pihak Kelurahan dan pihak Wahana Visi Indonesia mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai sampah.

Penyuluhan kepada masyarakat tersebut telah dilakukan oleh Kelurahan bersama Wahana Visi di seluruh RW yang ada di Kelurahan Siantan Tengah dan saat ini yang telah aktif melaksanakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat hanya di Rw. 18 Kelurahan Siantan Tengah, sedangkan untuk RW-RW lain yang ada di wilayah Kelurahan masih belum dapat melaksanakan sistem pengelolaan sampah organik dan non-organik secara aktif. Maka wilayah tersebut terbentuklah suatu organisasi yang dinamakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Usaha Maju, Dengan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk memicu masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat ikut berperan menjadi anggota lembaga tersebut yang dikelola oleh KSM.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu

berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat.

Dengan ikut sertanya masyarakat di dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut sejak tahun 2010 sampai sekarang, yang mana pekerjaanya dalam pengelolaan sampah menyita waktu Bapak-bapak dan Ibu-ibu selama 5 jam perhari, dalam kegiatan pengelolaan sampah tersebut maka Bapak-bapak dan Ibu-ibu dapat merasakan manfaatnya bagi keluarga terutama dibidang ekonomi, kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.

Dimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, hal tersebut dapat dibedakan antara lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Dimana dalam partisipasi di lingkungan sosial primer terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lain, individu satu saling kenal dengan individu yang lain.

partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya

hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat, maka setiap kegiatan pembangunan akan kurang berhasil.

Tingkat partisipasi untuk setiap anggota masyarakat berlainan satu sama lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan yang lebih penting adalah dorongan untuk berpartisipasi, yaitu berdasarkan atas motivasi, cita-cita, dan kebutuhan individu yang kemudian diwujudkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan menunjukan bahwa setidaknya-nyanya terdapat 3 hal yang penting tentang munculnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut :

1. Sulitnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, disebabkan pada umumnya masyarakat berpartisipasi karena sulitnya lapangan pekerjaan, sehingga mengelola sampah adalah salah satu alternatif yang dapat

dikerjakan oleh masyarakat setempat.

2. Rendahnya tingkat penghasilan masyarakat menyebabkan masyarakat yang berpartisipasi pada umumnya adalah masyarakat kurang mampu (miskin).
3. Masih sulitnya pemasaran hasil produk pengelolaan sampah menyebabkan tingkat penghasilan masyarakat juga masih rendah tetapi ada pengaruh positif terhadap tingkat penghasilannya (ada korelasi atau hubungan positif antara tingkat partisipasi dengan penghasilan masyarakat yang dibentuk oleh organisasi KSM)

B. Bentuk Organisasi Pengelolaan Sampah

Bentuk organisasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Usaha Maju yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah yaitu mengembangkan produksinya untuk membangun kerjasama program dengan lembaga terkait, pertemuan rutin yang dilaksanakan Wahana Visi Indonesia bersama Pemerintah. Dengan tujuan

Agar program pengelolaan sampah tersebut dapat berjalan dengan baik dan mengikut sertakan seluruh pengurus KSM untuk melatih pengurus serta mengembangkan sistem agar dapat bertanggung jawab, jujur, trampil menjalankan tugasnya, dalam pertemuan rutin, juga menghadirkan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu swadaya masyarakat (SDM) agar produk penghasilan pengelolaan sampah dapat mencapai target produksi dari Bank Sampah, yang dikelola yaitu sampah organik dan non-organik, sampah organik yaitu sampah basah yang berasal dari dedaunan dan sampah dapur, yang diproses masyarakat menjadi Pupuk organik, sedangkan sampah non-organik yaitu sampah kering yang berupa Karet, Plastik, Kaleng dan kertas yang dapat dijadikan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan tampak organisasi yang dibentuk oleh masyarakat terdiri atas 10 kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 sampai 10 orang, tiap-tiap kelompok menghabiskan waktu untuk melakukan

kegiatan setiap hari sebanyak 5 jam (pembagian waktunya bervariasi/tidak tetap).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa bentuk organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sangat simpel dan sederhana yaitu pembentukan organisasi pada umumnya dibagi menjadi kelompok-kelompok dan tiap kelompok memilih anggotanya masing-masing/belum dalam bentuk organisasi modern.

C. Teknologi Pengelolaan Sampah Yang Dipergunakan

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Usaha Maju adalah sistem pengolahan sampah organik dengan bantuan mikroorganisme sehingga membentuk pupuk organik (pupuk kompos). Mengolah sampah menjadi kompos (pupuk organik) dapat dilakukan dengan berbagai cara, proses yang sederhana untuk kegiatan pemilahan sampah, yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah non-organik yang bisa dibuat produk daur ulang dikumpulkan oleh masing-masing rumah tangga kemudian dikumpulkan

secara kolektif berkelompok melalui bank sampah. Sampah organik dan non-organik lainnya dikumpulkan di tong sampah yang telah disediakan untuk selanjutnya dibawa ke UPK untuk diolah menjadi kompos.

Tujuan dari program pengelolaan sampah dan pembentukan Unit Pelayanan Kebersihan adalah:

1. Mengoptimalkan pengelolaan sampah menjadi produk yang bermanfaat, seperti pupuk cair atau padat, serta kerajinan rumah tangga.
2. Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang terlibat langsung dan masyarakat luas pada umumnya dalam pengelolaan sampah tersebut.
3. Membantu menjalankan program pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat serta meningkatkan kesejahteraan.

Disisi lain pengomposan juga berarti menghasilkan sumber daya baru dari sampah yaitu kompos yang kaya akan unsur hara mikro. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah adalah menciptakan metode yang ramah lingkungan dan mudah untuk bisa dilakukan di tingkat kawasan atau rumah tangga, salah

satunya adalah dengan membuat kompos di tingkat rumah tangga. pengomposan skala rumah tangga muncul sebagai akibat tingginya tuntutan untuk menanggulangi problem sampah setiap harinya. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan penanganan sampah skala rumah tangga kawasan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengomposan. Hal ini merupakan upaya yang murah dan mudah serta hasilnya bermanfaat.

Namun demikian berdasarkan hasil obserpasi dan wawancara di lapangan menunjukan bahwa teknologi yang dipergunakan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih termasuk teknologi sederhana atau tradisional. Teknologi ini umumnya masih dipergunakan oleh semua kelompok dan sub-sub kelompok didalam melakukan kegiatannya. Masih sederhananya teknologi yang dipergunakan maka produksi yang dihasilkan didalam pengelolaan sampah sangat minim dan belum berkembang sebagai pengelola sampah yang produktif akibatnya pendapatan masyaakat menjadi belum optimal. Namun penghasilan masyarakat dari pekerjaan tersebut

menunjukan adanya hubungan produktipitas pengelolaan sampah dengan nilai ekonomi para angotanya

D. Sampah Yang Diolah

Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah, merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk mengurangi jumlah sampah, salah satunya adalah dengan pola daur ulang. Saat ini pengurangan sampah hanya dilakukan melalui kegiatan pemulungan sampah (oleh pemulung).

Sampah kertas adalah kertas yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas karena belum memiliki nilai ekonomis. Sumber sampah kertas antara lain adalah kegiatan administrasi perkantoran, pembungkus, media cetak dan sebagainya. Volume sampah kertas di beberapa kota besar berkisar antara 5-10% dari total volume sampah per hari. Sampah kertas dapat dimanfaatkan dengan cara mendaur ulang. Jenis kertas bekas serta produk daur ulang yang dapat dihasilkan dari hasil pengolahan kertas.

Sampah plastik yang semula cukup merisaukan itu, dapat diolah menjadi produk baru seperti alat rumah

tangga atau digunakan kembali seperti pembungkus, pot tanaman, tempat bumbu, dan sebagai bahan industri daur ulang seperti pellet, biji plastik. Alat rumah tangga yang dapat diproduksi dari sampah plastik diantaranya ember, bak tali plastic. Logam yang dihasilkan dari sampah kota dapat dimanfaatkan, antara lain digunakan kembali seperti kaleng susu, yang dijadikan produk baru yaitu tutup botol kecap dan mainan, sebagai bahan tambahan atau bahan baku industri seperti industry logam.

Semuanya dapat diubah menjadi barang suvenir yang memiliki nilai ekonomis, seperti tas, topi, permainan anak-anak dan lain-lain. Dikatakan, upaya daur ulang dan pengolahan barang-barang limbah tersebut dikerjakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Usaha Maju. Melalui kerja sama dengan Wahana Visi Indonesia, yayasan yang khusus menangani masalah sampah.

Beberapa jenis sampah plastik yang di hasilkan masyarakat itu sendiri, melalui keterampilan khusus, nantinya berubah menjadi barang bernilai ekonomis. Sebagai contoh, gelas plastik bekas minuman, dapat dijadikan tempat

tisu yang cantik dan menarik. Ada pula kantong plastik detergen yang kemudian dapat dijadikan dompet dan tas kecil yang unik,

Produk dan jasa yang dihasilkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat berupa barang bekas yang bisa dijual kembali masih mendapatkan hambatan untuk pemasaran, tidak adanya pesanan produk dari dalam Kota Pontianak maupun luar Kota Pontianak, sehingga kelompok masyarakat tersebut hasil produknya ditampung oleh Wahana Visi Indonesia sebagai mitra kerja dari KSM Cahaya Maju, untuk kedepannya dapat dipasarkan dan mengisi stand pameran dengan produk daur ulang.

Hasil dari pengelolaan sampah untuk kelompok masyarakat yang bernilai ekonomis yang dikelola oleh KSM bekerjasama dengan Wahana Visi Indonesia dan Bank Sampah, dapat menambah penghasilan dari kelompok masyarakat tersebut dengan sistem simpan pinjam (koprasi)

Selain untuk mendaur ulang sampah plastik, Bapak Samsudi selaku ketua RT, Program Lisan juga dimaksudkan untuk dapat menciptakan Kelurahan Siantan Tengah yang bersih, sehat, dan perpenghasilan sejalan

dengan nafas religius masyarakatnya. "Jadi lewat Program Lisan dua keuntungan dapat diraih, yakni lingkungan bersih, sehat sekaligus mendatangkan nilai ekonomis,"

Dilihat dari munculnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, banyak organisasi pengelolaan sampah teknologi yang dipergunakan didalam pengelolaan sampah masih sangat sederhana (tradisional). Maka nilai ekonomi terhadap rumah tangga atau angota-

angotanya, juga masih kurang memuaskan sebab penghasilan dari penjualan produk pengelolaan sampah oleh para angotanya belum meperoleh dukungan dari masyarakat luas, sehingga tingkat penghasilan masyarakat pengelolaan sampah juga termasuk kata gori tipis / kurang memuaskan. Masih rendahnya tingakat penghasilan masyarakat pengelolaan sampah menyebabkan partisipasi masyarakat belum memiliki perubahan yang berarti.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Warga di lingkungan RW 18 Kelurahan Siantan Tengah sebagian besar hanya terlibat dalam proses pelaksanaan dan menikmati hasil. Partisipasi warga dalam program pengelolaan sampah berada pada tahap tokenisme dalam tangga partisipasi dimana warga diminta konsultasinya atau diberi informasi mengenai suatu keputusan, tetapi sebenarnya mereka hanya memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki kekuasaan untuk memengaruhi keputusan tersebut. Hal tersebut dikarenakan warga memang tidak dilibatkan dalam proses perencanaan program, hanya perwakilan dari warga saja yang dilibatkan.
2. Tingkat partisipasi dalam program pengelolaan sampah ditentukan oleh kemauan, kemampuan dan kesempatan yang dibagi ke dalam enam indikator, yaitu (1) sikap terhadap lingkungan dan program, (2) motivasi untuk terlibat dalam program, (3) tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah, (4) tingkat keterampilan dalam pengelolaan sampah sebelum adanya program, (5) tingkat pengalaman dalam pengelolaan sampah sebelum adanya program, dan (6) manajemen program pengelolaan sampah. Sikap terhadap lingkungan dan program, motivasi untuk terlibat dalam program dan tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi. Sedangkan keterampilan dalam mengelola sampah, pengalaman dalam mengelola sampah dan manajemen program pengelolaan sampah tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi. Secara kesimpulan, terdapat dua faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi, yaitu tingkat kemauan dan tingkat kemampuan. Sedangkan tingkat kesempatan tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis lebih menentukan tingkat partisipasinya dalam program pengelolaan sampah. Sikap yang positif dan motivasi

yang kuat akan menimbulkan keinginan warga untuk berpartisipasi, begitu pula dengan tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap keterlibatan warga dalam program pengolahan sampah. Tingkat kesempatan tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi, hal tersebut dikarenakan sebagian besar warga terlibat dalam pelaksanaan program dan menikmati hasil, namun dalam perencanaan program hanya perwakilan dari warga saja yang dilibatkan, namun hal tersebut tidak menjadi keberatan bagi warga, mereka sudah merasa terwakili dengan beberapa perwakilan warga dalam proses perencanaan. Sementara dalam proses evaluasi, warga RW 18 tidak dilibatkan dalam proses evaluasi formal bersama Wahana Visi Indonesia. Evaluasi hanya pernah dilakukan antara pengurus RT/RW dan warga pada rapat tertentu.

3. Keberhasilan program pengelolaan sampah meningkat tinggi, artinya tujuan dari program berhasil dilaksanakan. Program pengelolaan sampah telah memberikan manfaat dan juga bermanfaat bagi

lingkungan (khusus warga RW 18 Kelurahan Siantan Tengah).

4. Tingkat partisipasi memiliki hubungan dengan keberhasilan program. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah maka semakin menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah. Manfaat yang paling dirasakan warga adalah bertambahnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah, sebagai ajang bersosialisasi, menjadikan lingkungan bersih dan indah.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka organisasi pengelolaan sampah yang telah ada. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Usaha Maju yang sudah ada tidak hanya dibatasi pada berapa RT dan RW yang telah ada. Tapi masih dikembangkan lagi pada RT dan RW yang lain.
2. Diperlukan kesaling-pengertian antara pihak yang terlibat dalam program guna tercipta sinergitas antara pihak yang terlibat dan juga

dalam program, sehingga tidak ada saling menyalahkan dan saling melemparkan kewajiban antar pihak yang terlibat dalam program.

3. Masalah pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, oleh karna itu Pemerintah masyarakat dan swasta hendaknya dapat bekerja sama untuk menanggulangi permasalahan sampah tersebut.
4. Perlu dilakukan evaluasi rutin bersama dengan semua pihak, yaitu

Yayasan Wahana Visi, Kelompok Swadaya Masyarakat KSM Cahaya Maju dan juga warga RW 18 Kelurahan Siantan Tengah. Hal tersebut dilakukan agar setiap pihak mampu menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing, mengungkapkan apa yang diketahuinya, manfaat, dan juga hambatan yang dirasa demi keberlanjutan dan peningkatan program pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Guruh Permadi, *Judul Menyulap Sampah Jadi Rupiah, Kiat Sukses Meraup Uang Tanpa Modal*, Penerbit Mustaz Media, Surabaya 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006.
- Departemen Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Departemen Sosial RI, Jakarta Indonesia 2003.
- DP Budiman Chandra, *Metodelogi Kesehatan*, Penerbit Buku Kedokteran (EGC), Jakarta 2008.
- Indan Entjang, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Alumni, Bandung 1986.
- J.J.J M. Wisman, *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Jilid I Azas-Azas*, Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Kualitatif*, Penerbit Resda Karya, Bandung 1993.
- Sudrajat, *Mengolah Sampah Kota, Solusi Mengatasi Masyarakat Sampah Kota Dengan Menejemen Terpadu & Mengolahnya Menjadi Energi Listrik & Kompos*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif & RID*, Penerbit Alfa Beta (Anggota IKAPI), Bandung 2007.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi Persentasi dan Publikasi, Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti-Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung 2002.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2006.
- Sofiyan, *Sukses Membuat Kompos dari Sampah*, Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta 2011.
- Tim Penulis PS, *Penanganan & Pengolahan Sampah*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta 2008.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : IBRAHIM CANDRA
NIM / Periode lulus : E 41108010
Fakultas/Jurusan : SOSIATRI
E-mail address/HP : 0811579579

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa sociodex *) pada Program Studi sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH RANGGA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara *fulltext*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal prodi Ilmu Sosiatri

Antonea Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 18 Januari 2013

(Antonea Sasap Abao)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah naskah ke...